



HUBUNGAN BEBAN KERJA DENGAN KEJADIAN BURNOUT PADA PERAWAT

Ismiyanti Saputeri*, Husnul Khotimah, Joko Prananto

Universitas Nurul Jadid, Jl. PP Nurul Jadid, Tj. Lor, Karanganyar, Paiton, Probolinggo, Jawa Timur 67291, Indonesia

*ismiyantisaputeri01@gmail.com

ABSTRAK

Burnout merupakan masalah psikososial yang dapat terjadi pada berbagai macam profesi, salah satunya perawat. Burnout dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan beban kerja dengan kejadian burnout pada perawat di ruang covid-19 RSUD Dr. H. Koesnadi Bondowoso. Penelitian ini yaitu korelasional dengan pendekatan cross sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah perawat pelaksana di ruang covid-19 sejumlah 89 orang. Data dikumpulkan menggunakan dua kuesioner yaitu kuesioner NASA TLX, dan Maslach Burnout Inventory. Lembar kuesioner tidak dilakukan uji validitas dan reabilitas karena merupakan kuesioner yang sudah baku. Uji statistika yang digunakan yaitu Rank Spearman. Hasil menunjukkan bahwa p value 0,048 yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulan penelitian ini yaitu, . ada hubungan antara beban kerja dengan kejadian burnout pada perawat covid-19 RSUD Dr. H. Koesnadi.

Kata kunci: beban kerja; burnout; covid-19; perawat

RELATIONSHIP OF WORKLOAD WITH BURNOUT EVENTS IN NURSES

ABSTRACT

Burnout is a psychosocial problem that can occur in various professions, one of which is a nurse. Burnout is influenced by several factors, namely internal and external factors. This study aims to analyze the relationship between workload and the incidence of burnout among nurses in the COVID-19 room at Dr. RSUD Dr. H. Koesnadi Bondowoso. This study is correlational with a cross sectional approach. The sample in this study were 89 nurses in the Covid-19 room. Data were collected using two questionnaires, namely the NASA TLX questionnaire, and the Maslach Burnout Inventory. The questionnaire sheet was not tested for validity and reliability because it is a standardized questionnaire. The statistical test used is Rank Spearman. The results show that the p value is 0.048, which means H_0 is rejected and H_1 is accepted. The conclusion of this research is, . there is a relationship between workload and the incidence of burnout in nurses covid-19 RSUD Dr. H. Koesnadi.

Keywords: *burnout; covid-19; nurse; workload*

PENDAHULUAN

Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona dengan varian yang beraneka ragam dan menyebabkan gejala umum seperti demam, kelemahan, batuk, sesak, dan diare (WHO, 2020). Penanganan virus Covid-19 banyak mengalami kesulitan karena penularannya yang begitu cepat, termasuk Indonesia. Indonesia menjadi negara dengan kasus tertinggi nomor 5 di dunia dengan jumlah total terdeteksi lebih dari tiga juta kasus terpapar Covid-19. Kondisi ini diperparah dengan adanya penolakan masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah (Ilpaj, S. M. dan N. Nurwati, 2020). Sehingga mengakibatkan peningkatan kasus kematian mencapai presentase 15,3% (Syafriada, 2020). Hal ini membuat tenaga kesehatan, terutama perawat harus bekerja lebih

keras dan cepat untuk menganani kasus Covid-19 agar tidak semakin meluas, serta tidak ada lagi kasus kematian yang disebabkan oleh virus Covid-19 (Hira, 2020).

Bondowoso menjadi zona merah Covid-19. Pemerintah setempat berencana untuk menambah rumah sakit rujukan pasien Covid-19. Salah satunya adalah RSUD dr. H. Koesnadi yang menjadi rumah sakit rujukan awal dari pasien terkonfirmasi Covid-19, pada beberapa bulan terakhir kasus Covid-19 sempat mengalami peningkatan yang signifikan, sehingga pasien positif Covid-19 membutuhkan penanganan yang secepatnya (Detik, 2021). RSUD dr. H. Koesnadi menyediakan setidaknya enam ruangan isolasi Covid-19 yang terdiri dari 109 tempat tidur (Dinkes Bondowoso, 2021). Trend kejadian Covid-19 di Bondowoso pernah mengalami puncak kasus tertinggi yaitu 2330 jiwa pada bulan Juli 2021. Disisi lain, perawat merupakan garda terdepan dari upaya penanganan virus Covid-19. Seiring dengan perkembangan penyakit yang melebar dengan cepat ini menyebabkan beberapa permasalahan, diantaranya kurangnya sarana dan prasarana kesehatan, minimnya ketersediaan ruangan ICU dan ventilator untuk pasien, kurangnya kapasitas ruangan rawat inap, serta kurangnya ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) terutama untuk tenaga medis. Kurangnya koordinasi dari kesiapan tata kelola SDM kesehatan baik tempat pelayanan kesehatan kecamatan maupun RS rujukan daerah yang mengakibatkan kinerja kurang optimal. Masih banyak RS yang tidak siap menerima dan menangani Covid-19 karena terbatasnya alat pelindung diri dan alat-alat kesehatan yang dibutuhkan.

Pelayanan keperawatan merupakan salah satu bentuk pelayanan kesehatan profesional yang didasarkan pada ilmu dan kiat keperawatan yang ditujukan kepada individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat, baik sehat maupun sakit (UUD No. 38, 2014). Pelayanan keperawatan bisa berupa rawat jalan dan rawat inap. Seorang perawat yang bekerja di rumah sakit biasanya dibagi menjadi tiga shift kerja setiap harinya, yaitu pagi, siang, dan malam. Masing-masing dilakukan selama 8 jam (Tinambunan, E. M. K., L. F. Tampubolon, dan E. E. Sembiring, 2018). Perawat bertemu dengan berbagai macam pasien dari lapisan masyarakat dengan latar belakang dan karakter yang berbeda. Perawat dituntut untuk menjadi sosok yang selalu ada untuk pasiennya, dimana harus selalu menunjukkan rasa simpati, perhatian, selalu fokus, dan bersikap baik. Namun semakin tinggi tuntutan yang diinginkan, akan membuat perawat bertambah berat beban yang dirasakan dalam melakukan perawatan yang aman dan efektif (Asih, F. & T. L., 2015). Beban kerja yang berlebih baik secara fisik dan mental akan menimbulkan stres dan kejenuhan dalam bekerja (Triwijayanti, R. 2016).

Kejenuhan kerja (burnout) merupakan keadaan dimana fisik dan mental serta emosi menjadi tidak stabil akibat dari kondisi pekerjaan yang banyak dengan tuntutan dalam jangka waktu yang lama (Maharani, 2019). Kejenuhan hampir dimiliki oleh semua jenis pekerjaan, perawat adalah salah satu pekerjaan yang memiliki risiko tinggi mengalami stres dan beban kerja yang berat. Kejenuhan ini menjadi salah satu sebab kinerja dan produktivitas asuhan keperawatan menjadi menurun (Suana, I. W., 2019). Burnout pada perawat adalah kondisi dimana perawat memiliki sikap dan perilaku memberi respon yang kurang baik pada pasien, menunda-nunda pekerjaan, emosi tidak stabil, mudah marah, mudah mengeluh kelelahan, dan pusing, serta paling parah tidak mepedulikan pekerjaan dan lingkungan sekitar (Asih, F. & T. L., 2015).

Hasil survei dari PPNI (Persatuan Perawat Nasional Indonesia) pada bulan Mei 2009 menggambarkan 51% dari perawat mengalami stres kerja, sakit kepala, kelelahan, kurangnya istirahat, yang disebabkan oleh beban kerja yang berat. Penelitian juga mengatakan bahwa 85% (45 perawat) mengalami burnout ringan dari 53 responden yang diteliti (Maharani, 2019). Data burnout penelitian milik juga menyebutkan sebanyak 66% (68 perawat)

mengalami burnout kategori rendah dan 34% (35 perawat) mengalami burnout kategori tinggi dari 103 responden yang diteliti (Tinambunan, E. M. K., L. F. Tampubolon, dan E. E. Sembiring, 2018). Rasio jumlah perawat yang menangani Covid-19 di Indonesia masih belum mendapatkan jumlah yang ideal karena sejumlah perawat per 1000 penduduk sebesar 2,1 yang artinya 2 orang melayani 1000 penduduk di Indonesia. Untuk sistem pengaturan kerja jika shift idealnya 6 hingga 7 jam perhari diikuti dengan istirahat 1 sampai 2 hari setelah shift. Namun yang terjadi di lapangan perawat bekerja 7 hingga 8 jam perhari diikuti dengan jumlah kerja selama 18 hingga 22 hari kerja setiap bulannya. Ditambah belum adanya pemeriksaan PCR secara berkala, yang menyebabkan kekhawatiran pada perawat Covid-19. Menurut Data Kepegawaian RSUD dr. H Koesnadi 2021 jumlah perawat di rumah sakit dr.H. Koesnadi terconfirm Covid-19 sejumlah 108 dari keseluruhan 333 perawat.

Beberapa uraian diatas menggambarkan masih banyak terjadinya kejadian burnout pada perawat terutama di tempat fasilitas kesehatan terutama rumah sakit. Semakin tingginya beban kerja yang didapatkan oleh perawat maka akan menimbulkan masalah burnout yang dialami oleh seorang perawat tentu akan mempengaruhi kinerja dari perawat. Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, peneliti memustuskan untuk melakukakn penelitian dengan judul “Hubungan Beban Kerja dengan Kejadian Burnout pada Perawat di Ruang Covid-19 RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso”. Peneliti memilih lokasi penelitian di rumah sakit dr. H. Koesnadi Bondowoso dengan alasan rumah sakit ini dapat diketahui bahwa tuntutan pekerjaan di rumah sakit ini tergolong tinggi, serta berdasarkan informasi yang didapat oleh peneliti banyak tenaga kesehatan terutama perawat yang sedang isolasi mandiri, sehingga beban kerja tim perawat semakin bertambah karena kurangnya jumlah tenaga. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan beban kerja dengan kejadian *burnout* pada perawat di ruang covid-19

METODE

Jenis penelitian kuantitatif yang berbentuk penelitian analitik dengan desain *cross sectional*. Lokasi penelitian di RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso dengan jumlah populasi sebanyak 114 responden. Total sampel sebanyak 89 responden dengan menggunakan teknik *random sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar kuesioner. Lembar kuesioner tidak dilakukan uji validitas dan reabilitas karena merupakan kuesioner yang sudah baku. Dari hasil kuesioner diolah dan dilakukan uji analisa data univariat dan bivariat. maka selanjutnya dilakukan pengolahan data uji statistik *Spearman Rank*.

HASIL

Tabel 1 dari 89 responden dapat diketahui bahwa mayoritas responden berusia 21 - 30 tahun sejumlah 47 orang (53%) sedangkan minoritas berusia 51 - 60 tahun sejumlah 5 orang (6%). Dari 89 responden dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 53 responden (60%). Sebagian besar responden masa kerjanya 0-5 tahun sejumlah 48 orang (54%). Dari 89 responden dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan (D3) Keperawatan sejumlah 57 orang (64%). hampir seluruh responden berstatus menikah sejumlah 67 orang (75%). Sebagian besar responden berstatus berstatus BLUD sejumlah 38 orang (43%). Sebagian besar responden sebagai perawat pelaksana sejumlah 67 orang (75%).

Tabel 1.
Karakteristik responden (n=86)

| Karakteristik | f | % |
|--------------------|----|----|
| Umur | | |
| 21-30 tahun | 47 | 53 |
| 31-40 tahun | 23 | 26 |
| 41-50 tahun | 14 | 16 |
| 51-60 tahun | 5 | 6 |
| Jenis Kelamin | | |
| Laki-laki | 53 | 60 |
| Perempuan | 36 | 40 |
| Masa Kerja | | |
| 0-5 tahun | 48 | 54 |
| 5-10 tahun | 13 | 15 |
| >10 tahun | 28 | 31 |
| Pendidikan | | |
| SPK | 0 | 0 |
| D3 | 57 | 64 |
| D4 | 13 | 15 |
| S1/Ners | 19 | 21 |
| S2 | 0 | 0 |
| Status Pernikahan | | |
| Menikah | 67 | 75 |
| Belum Menikah | 22 | 25 |
| Cerai | 0 | 0 |
| Status Kepegawaian | | |
| PNS | 31 | 35 |
| BLUD | 38 | 43 |
| Relawan | 20 | 22 |
| Jabatan | | |
| Perawat Pelaksana | 67 | 75 |
| Ketua Tim | 19 | 21 |
| Kepala Ruangan | 3 | 3 |

Tabel 2.
Tingkat beban kerja pegawai (n=89)

| Beban Kerja | f | % |
|-------------|----|----|
| Rendah | 0 | 0 |
| Sedang | 59 | 66 |
| Berat | 30 | 34 |

Tabel 2 diketahui bahwa mayoritas responden mengalami beban kerja sedang dimasa pandemic Covid-19 sejumlah 59 orang (66%).

Tabel 3.
Kejadian Burnout (n=89)

| Burnout | f | % |
|-----------|----|-----|
| Tidak | 0 | 0 |
| Cenderung | 0 | 0 |
| Burnout | 89 | 100 |

Tabel 3 diketahui bahwa semua perawat mengalami Burnout sejumlah 89 orang (100%)

Tabel 4.
Hubungan Beban Kerja dengan Kejadian Burnout (n=89)

| Kategori | Burnout | | | | | | | | Total | P Value |
|--------------------|---------|---|-----------|---|---------|----|-------|---------|-------|---------|
| | Tidak | | Cenderung | | Burnout | | Total | P Value | | |
| | f | % | f | % | f | % | | | | |
| Beban Kerja Rendah | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0,048 | |
| Sedang | 0 | 0 | 0 | 0 | 59 | 66 | 59 | 66 | | |
| Berat | 0 | 0 | 0 | 0 | 30 | 34 | 30 | 34 | | |

Tabel 4 diketahui bahwa responden dengan beban kerja sedang sejumlah 59 orang (66%) mengalami burnout dan responden dengan beban kerja sedang sejumlah 30 orang (34%) mengalami burnout. Dari hasil uji analisis korelasi *Spearman rho* diperoleh hasil nilai *Sig.(2-tailed)* adalah *p value* 0.048. Karena 0.048 kurang dari 0.05 atau 0,01 dapat disimpulkan bahwa Hipotesa yang diterima yaitu ada hubungan antara beban kerja dengan kejadian Burnout pada perawat covid-19 di RSUD Dr. H. Koesnadi Bondowoso Tahun 2021.

PEMBAHASAN

Beban kerja perawat covid-19

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar perawat covid-19 RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso cenderung merasakan beban kerja sedang sebanyak 59 orang dan sebagian lainnya mengalami beban kerja yang tinggi sebanyak 30 orang. Berdasarkan indikator beban kerja, diketahui bahwa sebagian besar perawat ruang covid-19 merasakan beban kerja kualitatif tinggi. Analisa rekapitulasi jawaban responden terkait beban kerja kualitatif, terdapat beberapa hal yaitu tuntutan pimpinan terhadap pelayanan, tuntutan keluarga pasien, kondisi pasien, melaksanakan tugas delegasi, dan pengambilan keputusan. Tuntutan pimpinan yang harus dipenuhi berupa aturan lama rawat pasien, laporan bulanan ruangan dan laporan rekam medik. Aturan lama rawat membuat perawat harus berpikir kritis untuk menentukan tindakan yang tepat. Tuntutan agar laporan terselesaikan dengan cepat dan tepat secara tidak langsung menambah beban kerja perawat. Selain melakukan tindakan keperawatan, perawat covid - 19 juga mempunyai tanggung jawab terhadap administrasi pasien. Berdasarkan analisa rekapitulasi jawaban responden, hal yang dirasa berat yaitu jumlah pasien yang dirawat. Jumlah pasien yang di rawat 1 bulan terakhir di masing-masing ruangan yaitu 111 pasien untuk Paviliun rengganis, 80 pasien di paviliun anggrek dan 250 pasien di ruang IGD. Pelayanan keperawatan yang bermutu dapat dicapai dengan keseimbangan antara beban kerja dan jumlah tenaga yang tersedia. Beban kerja yang berlebihan akan menimbulkan penurunan kinerja. Penurunan kinerja akan mengganggu kualitas asuhan keperawatan yang diberikan (Nursalam, 2008).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Elisabeth Manuho (2015) terhadap 16 perawat di Irina C1 RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado menunjukkan sebagian besar (56,25%) perawat memiliki beban kerja rendah. Hal ini disebabkan karena adanya keseimbangan antara jumlah perawat dengan jumlah pasien dan juga sebagian besar (60%) pasien yang ada di Irina C1 tergolong dalam *minimal care/ self care* yaitu pasien yang dapat melakukan sendiri kebersihan diri, mandi dan ganti pakaian, makan dan minum. Meskipun demikian, pasien perlu diawasi ketika melakukan ambulasi atau gerakan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afandi (2013) di RSUD Saras Husada Purworejo yang menyatakan 53,9% responden memiliki beban kerja yang rendah.

Hasil penelitian Syabana (2011) di RSUD Ambarawa didapatkan terdapat hubungan antara beban kerja pada perawat terhadap pemenuhan kebutuhan spiritual pada pasien preoperasi dimana hasil beban kerja ringan sebanyak 33,3% dan beban kerja berat sebanyak 66,7%. Hasil penelitian

tersebut menunjukkan bahwa beban kerja perawat di RSUD Ambarawa termasuk tinggi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Martini (2007) bahwa beban kerja perawat di rumah sakit rata-rata sebanyak 66,89% dengan beban kerja maksimal 91,66% dan beban kerja minimal 21,33%. Beban kerja perawat IGD adalah keadaan dimana perawat dihadapkan pada tugas atau pekerjaan yang harus diselesaikan selama bertugas.

Burnout pada perawat covid-19

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa hampir seluruh responden cenderung *burnout*. Dikatakan cenderung *burnout* karena terdapat satu atau dua dimensi yang menunjukkan tingkat tinggi. Sebagian besar responden mengalami kelelahan emosional tinggi. Kelelahan emosional adalah manifestasi yang paling jelas dari *burnout*. Hal tersebut ditandai dengan perasan lelah berlebihan dan mudah marah saat bekerja. Hasil penelitian Purba (2007) dengan subjek penelitian pada guru juga menunjukkan pengaruh yang negatif antara dukungan sosial terhadap *burnout*. Penelitian yang dilakukan oleh Labiib (2013) dengan subjek penelitian pada perawat juga menemukan hal yang sama dimana dukungan sosial dari rekan kerja dan atasan memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *burnout*. Semakin tinggi dukungan yang diterima maka *burnout* akan semakin rendah.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Wardhani (2012) dengan subjek penelitian pada guru pendidikan luar biasa, Nugroho (2012) dengan subjek penelitian pada perawat, dan Shropshire (2012) dengan subjek penelitian pada staf bagian IT (*Information and Technology*) juga menemukan hal yang sama. Hal ini berarti bahwa hasil penelitian ini sudah sesuai dengan beberapa penelitian terdahulu yang meneliti variabel dukungan sosial terhadap kecenderungan *burnout*. Pengaruh lingkungan kerja terhadap kecenderungan *burnout* juga telah diteliti oleh Andriani (2004 : 61) dengan subjek penelitian pada perawat yang menunjukkan hasil terdapat korelasi negatif antara kondisi lingkungan kerja terhadap kecenderungan *burnout*. Penelitian yang dilakukan Fahri (2010) dengan subjek penelitian pada staf bagian *drilling* dan Husein (2011) dengan subjek penelitian pada staf bagian produksi juga menemukan hal yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian ini sudah sesuai dengan beberapa penelitian terdahulu yang meneliti variabel lingkungan kerja terhadap kecenderungan *burnout*.

Hubungan Beban Kerja dengan Burnout pada Perawat Covid-19

Berdasarkan hasil analisis, sebagian besar responden memiliki beban kerja sedang yang cenderung mengalami *burnout* dan sebagian kecil responden dengan beban kerja tinggi yang cenderung *burnout*. Sejalan dengan penelitian dari Togia (2015), yang menyimpulkan bahwa beban kerja yang tinggi dapat menyebabkan *burnout*. Beban kerja yang tinggi berpengaruh besar pada dimensi kelelahan emosional (Kiekkas, 2010). Hal ini didukung oleh teori dari Maslach, (2001) yang menyebutkan bahwa beban kerja terkait dengan terjadinya *burnout* terutama pada dimensi kelelahan emosional. Hasil pengujian menggunakan *Spearman Rank* didapatkan *p value* sebesar 0.048, dimana $p\ value < \alpha$. Dengan koefisien korelasi sebesar 0.260, dengan arah negative dan kekuatan cukup. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan bermakna antara beban kerja dengan kejadian *burnout*. Terdapat beberapa penelitian yang sependapat antara lain, Widodo (2015) yang menyebutkan terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan *burnout*, dimana semakin tinggi beban kerja akan mempengaruhi terjadinya *burnout*. Hasil *literature review* oleh O'Connor *et.,al* (2012) terhadap 62 artikel, didapatkan bahwa faktor terkait pekerjaan seperti beban kerja adalah penentu utama dari *burnout*. Ramdan dan Fadly (2016) juga menyebutkan bahwa salah satu faktor penyebab *burnout* adalah beban kerja.

SIMPULAN

Dari hasil uji statistic *Spearman Rho* di dapatkan *p value* sebesar 0.048, dimana *p value* < α . Dengan koefisien korelasi sebesar 0.260, dengan arah negative dan kekuatan cukup. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan bermakna antara lama kerja dengan kejadian *burnout*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi. 2013. Hubungan Beban Kerja Dengan Kinerja Perawat di RSUD Saras Husada Purworejo. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Andriani, R. 2004. Pengaruh Persepsi Mengenai Kondisi Lingkungan Kerja dan Dukungan Sosial Terhadap Tingkat Burnout pada perawat IRD RSUD dr. Soetomo Surabaya. Jurnal Insan, Oktober, Vol.6, No. 1. 101-112.
- Asih, F. & T. L. 2015. Hubungan antara Kepribadian Hardiness dengan Burnout pada Perawat Gawat Darurat di Rumah Sakit Pantiwilasa Citarum. Jurnal Psikodemensia. 14.
- Asih. 2016. Hubungan antara kepribadian hardiness dengan burnout pada perawat gawat darurat di rumah sakit pantiwilasa citarum. 14(1):11–23.
- Budiarto, E. 2016. Biostatistika untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat. Jakarta: EGC.
- Detik. 2021. Bondowoso Zona Mera Covid-19, Rumah Sakit Rujukan Ditambah. NewsDetik.Com [diakses tanggal 10 September 2021 pukul 16.00
- Dinkes Bondowoso. 2021. Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso. Dinkes Bondowoso
- Kiekkas. 2010. Gambaran Perilaku Profesional dan Kecenderungan Mengalami Burnout pada Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Daerah Kalisat Kabupaten Jember.
- Hira. 2020. Ii Merajut Optimisme Di Tengah Covid 19
- Ilpaj, S. M. dan N. Nurwati. 2020. Analisis pengaruh tingkat kematian akibat covid-19. 3:16–28.
- Labiib, A. 2013. Analisis Hubungan Dukungan Sosial dari Rekan Kerja dan Atasan dengan Tingkat Burnout pada Perawat Rumah Sakit Jiwa. Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro Semarang, Vol. 2, No. 1, 1-8.
- Maslach, C., M. Leither, dan W. Schaufeli. 2018. Chapter 5: Measuring Burnout. Journal Tyetest by SPi.
- Maslach, C., W. Schaufeli, dan M. Leither. 2019. Job Burnout, Annual Review of Psychology. 52:397–422.
- Maharani. 2019. Accidental sampling . 5(2):167–178.
- Martini. 2007. Hubungan karakteristik perawat, sikap, beban kerja, ketersediaan fasilitas dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di rawat inap BPRSUD Kota Salatiga, Tesis Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Konsentrasi Administrasi Kebijakan Kesehatan
- Nursalam. 2008. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen. Edisi Edisi 2. Jakarta: Salemba Medika

- O'Connor et.,al. 2012. *Career Success/Personal Stres: How to Stew Healthy in a High Environment*. New York: McGraw Hill.inc.
- Purba, J., Yulianto, A., & Widyanti, E. 2007. Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Burnout pada Guru. *Jurnal Psikologi Universitas Indonusa Esa Unggul*, Vol. 5, No. 1, 77-87.
- Ramdan dan Fadly. 2016. Tingkat Burnout ditinjau dari Strategi Coping dan Efikasi Diri pada Perawat di Rumah Sakit Jiwa Surakarta. 2 (1):197–205.
- Syabana, LA. 2011. Hubungan beban kerja perawat dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pada pasien pre operasi di RSUD Ambarawa, http://www.perpustakaan.web.id/kar_ya_ilmiah/shared/
- Syafrida. 2020. Bersama melawan virus covid 19 di indonesia. Covid 19
- Syafrida. 2020. Hubungan Antara Karakteristik Perawat Dan Beban Kerja Dengan Kejadian Burnout (Kelelahan Kerja) Pada Perawat Ipcu Rsj Dr Radjiman Wediodiningrat Lawang Tugas Akhir Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan
- Triwijayanti, R. 2016. Hubungan Locus of Control dengan Burnout Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. Universitas Semarang.
- Triwijayanti, R., Romiko, dan M. Muda. 2017. Hubungan antara Kepuasan Kerja dan Komitmen Organisasi di Ruang Rawat Inap. 44–49.
- Timpe, A. D. 2016. *Seri Manajemen Sumber Daya Manusia : Memotivasi Pegawai*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Tinambunan, E. M. K., L. F. Tampubolon, dan E. E. Sembiring. 2018. Burnout Syndrome pada Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan. *Jurnal Keperawatan Priority*. 1 No 1
- Togia. 2015. Dampak Burnout terhadap Kualitas Kehidupan Bekerja pada Pekerja Public Service. *Prosiding Seminar Ilmiah Dies Natalis USU Ke-59*
- Undang-Undang (UU) Republik Indonesia Nomor 38 tahun 2014 tentang Keperawatan. 2014. Undang-undang Keperawatan No.38 tahun 2014. Diakses pada 15 Maret 2022 dari www.hukumonline.com.
- Wardhani, D.T. 2012. Burnout di Kalangan Guru Pendidikan Luar Biasa di Kota Bandung. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro Semarang*, Vol. 11, No.1, 73-82.
- Widodo, 2015. Studi Deskriptif Burnout dan Coping Stres pada Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa Munar Surabaya. *JCalyptra: Urnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. 1 (1).
- World Health Organization. 2020. Novel Coronavirus (2019-nCoV) SITUATION REPORT - 1. Vol. 10, Materials and Methods.